



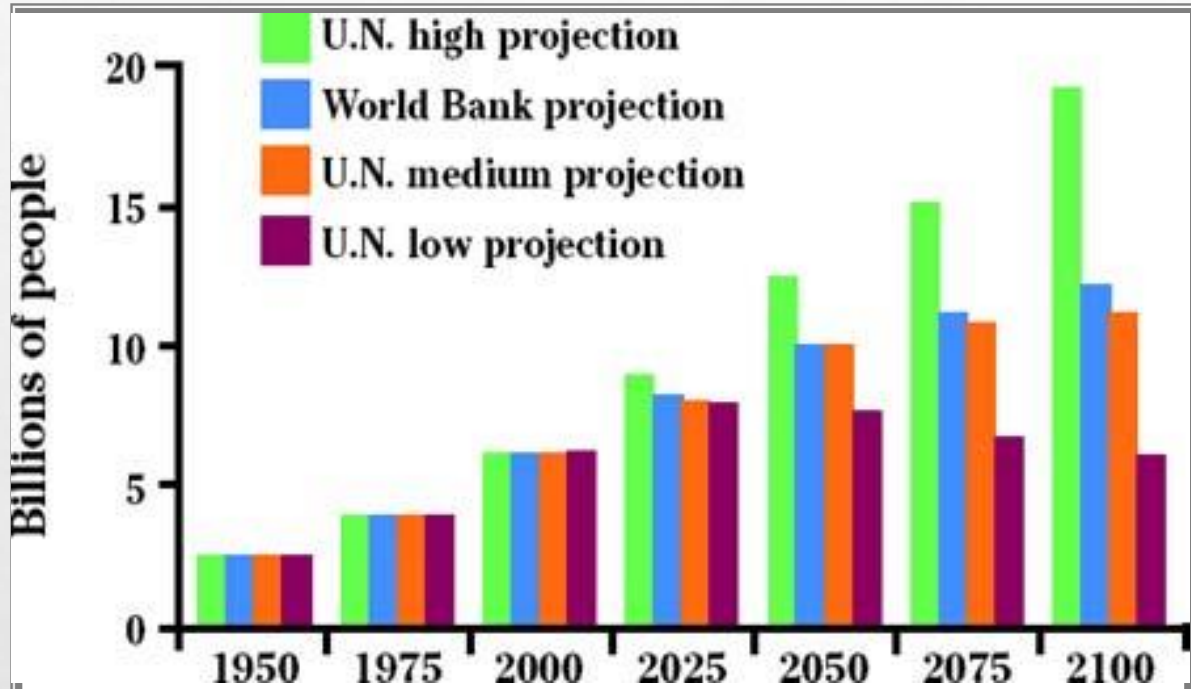
Agus Riawan, M.Gz

Program Studi Sarjana Gizi

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

PERMASALAHAN GIZI DI INDONESIA



Gambar 1: Proyeksi Populasi Dunia (1950-2100)

Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup akan berhasil jika memperhatikan tautan antara **demographi dan gizi**

GIZI DAN DEMOGRAPHI

- Jumlah penduduk dunia sebanyak 2.521 milyar tahun 1950 dan 6.055 milyar pada pertengahan tahun 2000
- Pertumbuhan penduduk 1.75 % dan 2.09 % pada region berkembang
- Angka harapan hidup meningkat 9.5 tahun hanya dalam 15 tahun dari 46.5 tahun pada 1950-55 menjadi 56 tahun 1965-70.
- Jumlah penduduk diperkirakan mencapai puncak pada tahun 2030 menjadi banyak sekitar 8 milyar

TAUTAN ANTARA GIZI DAN PERUBAHAN DEMOGRAPHI

- Negara-negara yang telah berinvestasi dalam layanan sosial dasar telah mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas SDM.
- Program gizi disamping meningkatkan populasi, umur harapan hidup dan kualitas hidup mampu juga memperlambat pertumbuhan penduduk melalui penurunan tingkat kesuburan.
- Pengembangan sistem pangan di perkotaan dan pedesaan mampu memenuhi kebutuhan pangan dan lingkungan
- Program gizi mikro dan promosi menyusui memberikan kehamilan yang sehat dan menurunkan angka kematian.
- Program komunikasi gizi dapat mengurangi penderita diabetes, kanker dan jantung koroner di negara berkembang

GIZI DAN LINGKUNGAN

- Perubahan lingkungan meliputi: kelebihan penduduk, hilangnya sumberdaya hayati, kerusakan ekosistem terkait pengembangan industri dan komersial, perubahan iklim, pertanian modern yang menggunakan pestisida, penurunan keanekaragaman tanaman pangan akibat rekayasa genetik yang bertahun-tahun
- Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi pola kesehatan manusia, penyakit, dan status gizi.
- Pemahaman tautan antara gizi dan lingkungan dapat memberikan panduan dalam membuat program gizi yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan

HUBUNGAN GIZI DAN LINGKUNGAN

- Pembangunan dan konservasi lingkungan suatu hal yang paradok
- Penelitian gizi menunjukkan bahwa penurunan kualitas lingkungan dapat menyebabkan masalah kesehatan terkait gizi seperti gizi salah dan penyakit infeksi.
- TBC, Campak, dan penyakit pernapasan mencerminkan akibat interaksi antara gizi dan lingkungan
- Tercemarnya lingkungan dan pertanian yang menggunakan pestisida/herbisida dapat menyebabkan pangan tidak aman: tercemar logam berat, pestisida, herbisida sehingga tidak layak dikonsumsi karena membahayakan kesehatan

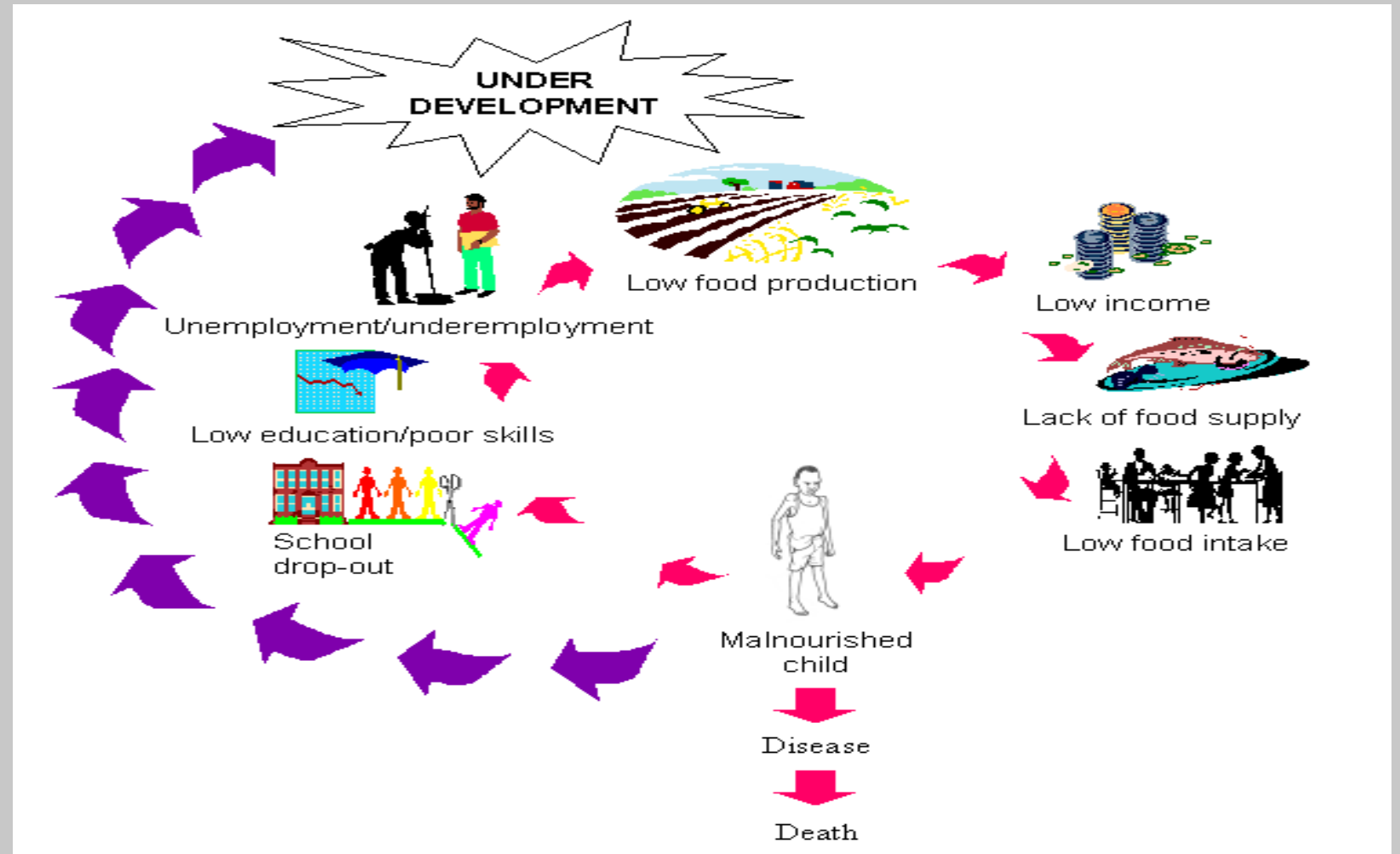
PANGAN DAN GIZI DALAM PEMBANGUNAN

- Tujuan utama pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- SDM yang berkualitas merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa Indonesia.
- Pangan dan gizi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan SDM yang berkualitas.



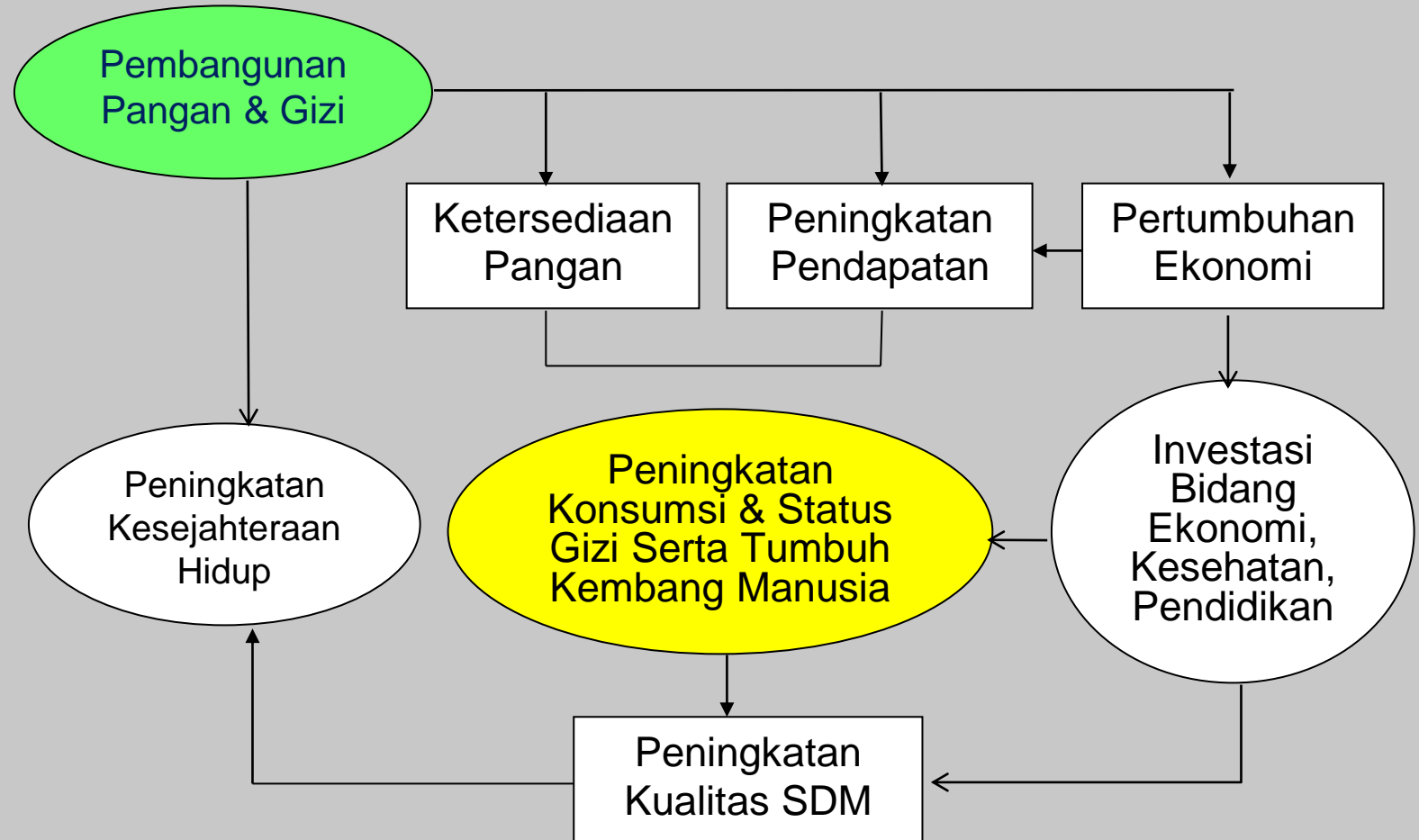
NUTRITION AS A PROBLEM

PANGAN DAN GIZI DALAM PEMBANGUNAN



NUTRITION AS AN INVESTMENT

PANGAN DAN GIZI DALAM PEMBANGUNAN



INDIKATOR UTAMA ANALISIS SITUASI PANGAN DAN GIZI

KETERSEDIAAN PANGAN

1. Produksi : produktivitas, total produksi, dan tren produksi komoditas pangan strategis, seperti : beras, jagung, kedelai, kacang tanah, daging sapi, telur, dll.
2. Kemandirian pangan : rasio swasembada pangan (produksi dibagi ketersediaan) dan rasio ketergantungan terhadap impor (impor dibagi ketersediaan) untuk komoditas pangan strategis.
3. Cadangan pangan: stok pangan yang dimiliki pemerintah maupun yang ada di masyarakat.
4. Ketersediaan pangan : baik dari segi kuantitas maupun kualitas, biasanya didasarkan pada hasil analisis Neraca Bahan Makanan (NBM)

INDIKATOR UTAMA ANALISIS SITUASI PANGAN DAN GIZI

AKSES PANGAN

1. Stabilitas harga pangan yang diukur dengan harga rata-rata dan koefisien variasi pada berbagai tingkat pelaku pasar serta indeks harga konsumen komoditas pangan.
2. Daya beli masyarakat terhadap pangan yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita, indeks gini pendapatan, persen penduduk miskin, dan lain-lain.
3. Distribusi pangan yang antar wilayah yang ditentukan oleh kelengkapan kelembagaan pangan, sarana dan prasarana ekonomi dan perdagangan pangan wilayah.

MASALAH TERKAIT AKSES PANGAN

- Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terkait aksesibilitasnya terhadap pangan umumnya bersifat kronis yang meliputi aspek fisik, ekonomi, dan sosial.
- Aspek fisik berupa infrastruktur jalan dan pasar, dan aspek ekonomi berupa daya beli yang masih rendah karena kemiskinan dan pengangguran, serta aspek sosial berupa pendidikan yang rendah.
- Masalah dan tantangan utama yang dihadapi dalam perbaikan akses pangan masyarakat antara lain adalah masih terjadinya kesenjangan ketersediaan dan distribusi pangan dengan kebutuhan penduduk antar wilayah maupun kelompok masyarakat.

INDIKATOR UTAMA ANALISIS SITUASI PANGAN DAN GIZI

KONSUMSI PANGAN

1. Kuantitas konsumsi, khususnya tingkat konsumsi energi (TKE) dan protein (TKP)
2. Kualitas konsumsi pangan, antara lain ditunjukkan oleh skor pola pangan harapan (PPH) yang menggambarkan keragaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok pangan.
3. Analisis konsumsi pangan, biasanya didasarkan pada hasil analisis data survey konsumsi pangan pada tingkat rumah tangga, seperti : SUSENAS atau Survey Konsumsi Pangan Rumah tangga.

ANALISIS PRIORITAS MASALAH PANGAN DAN GIZI

Beberapa Ukuran Pentingnya Masalah

**Besarnya masalah
(prevalence)**

**Akibat yang
ditimbulkan oleh
masalah (severity)**

**Kenaikan besarnya
masalah (rate of
increase)**

**Derajat keinginan
masyarakat yang tidak
dipenuhi (degree of
unmet need)**

**Keuntungan sosial
karena selesainya
masalah (social
benefit)**

**Rasa prihatin
masyarakat terhadap
masalah (public
concern)**

**Situasi politik
(political situation)**

IDENTIFIKASI PENYEBAB UTAMA MASALAH PANGAN DAN GIZI

BASIC CONSIDERATION

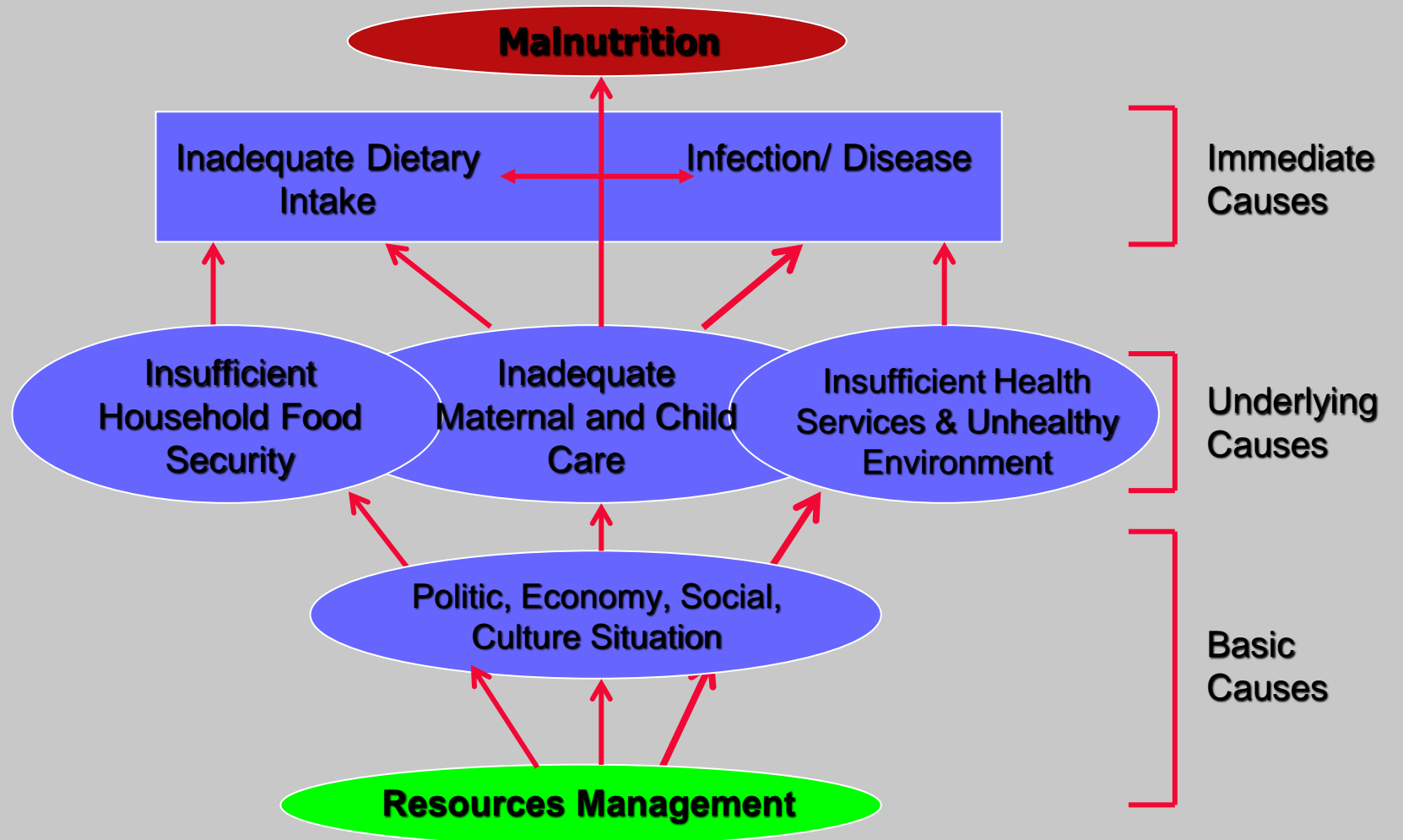
- Recognizing that many factors affect nutritional status, it is important to have a clear and precise definition of existing food and nutrition problems.
- The cause of malnutrition are interrelated and interdependent, but we need to focus on the related factors stated on the priority of nutrition problem analysis.
- Malnutrition can only solved through the integrated and coordinated efforts of the public and private sectors, the political leaders, and the people at risks.
- Sustainable socio-economic programs can lead to the long-term solution of malnutrition.

IDENTIFIKASI PENYEBAB UTAMA MASALAH PANGAN DAN GIZI

PRINCIPAL STEP

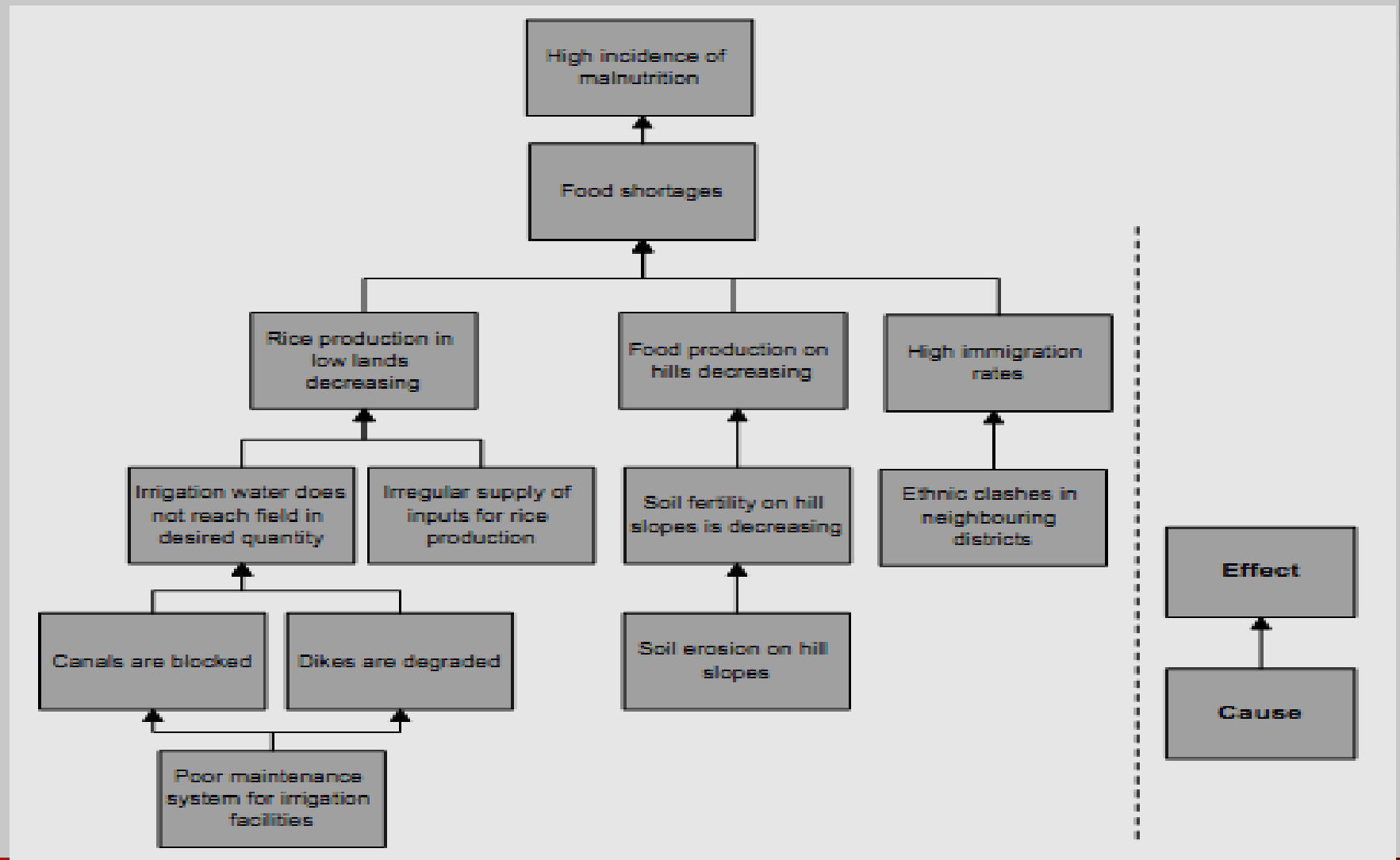
- After a common understanding of all priority problems are reached, the analysis is presented in the form of a diagram, or a problem tree.
- A problem is never an isolated negative perceived situation, but relates to other problems.
- In the problem tree the relations and hierarchy among all identified problems is expressed.
- Each stated problem is preceded by the problem(s) which cause(s) it, and followed by the problem it causes itself.

**IDENTIFIKASI
PENYEBAB UTAMA
MASALAH PANGAN
DAN GIZI**



Source : Adjusted from Unicef Framework of Malnutrition's Causal Model

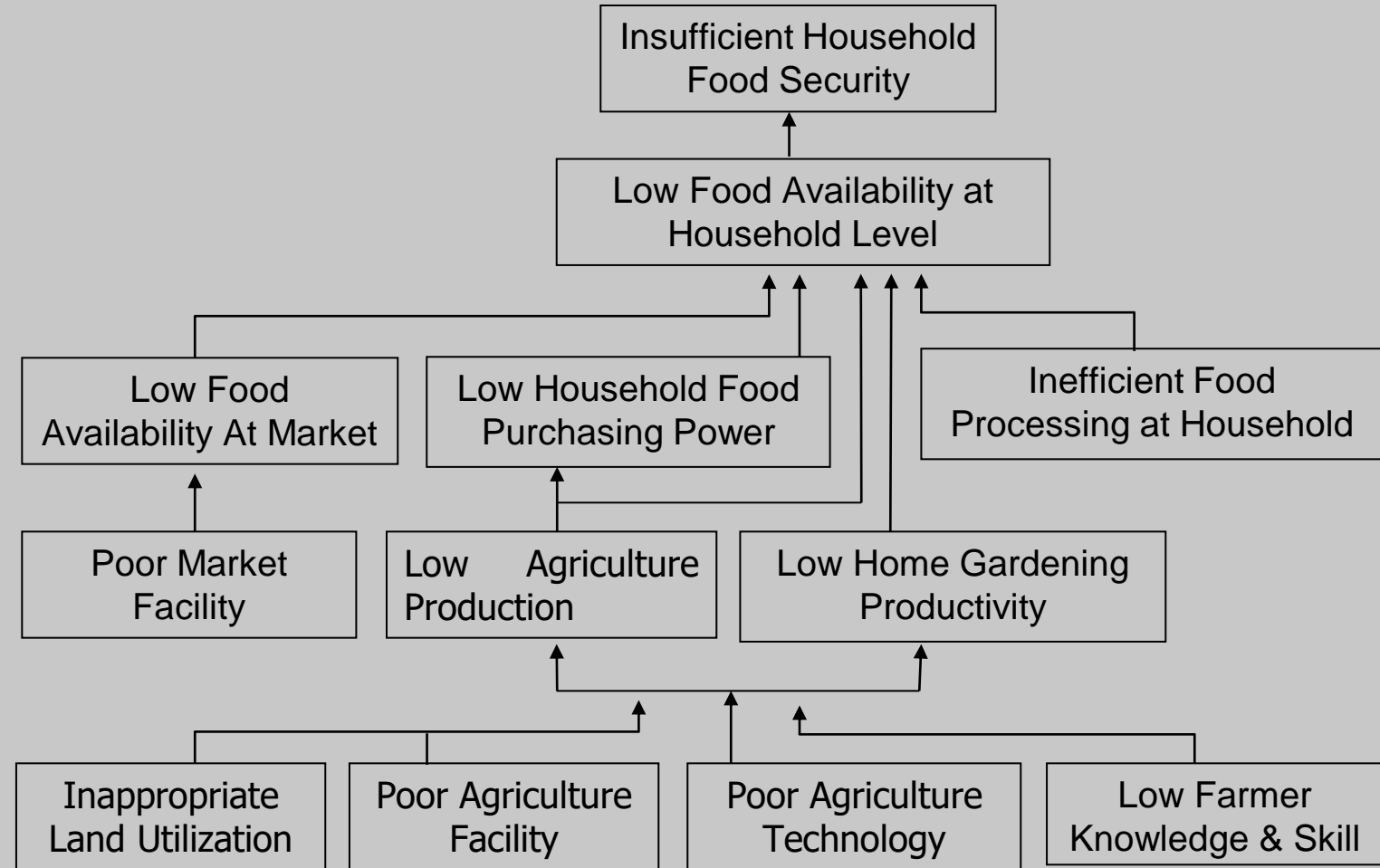
CAUSAL MODEL



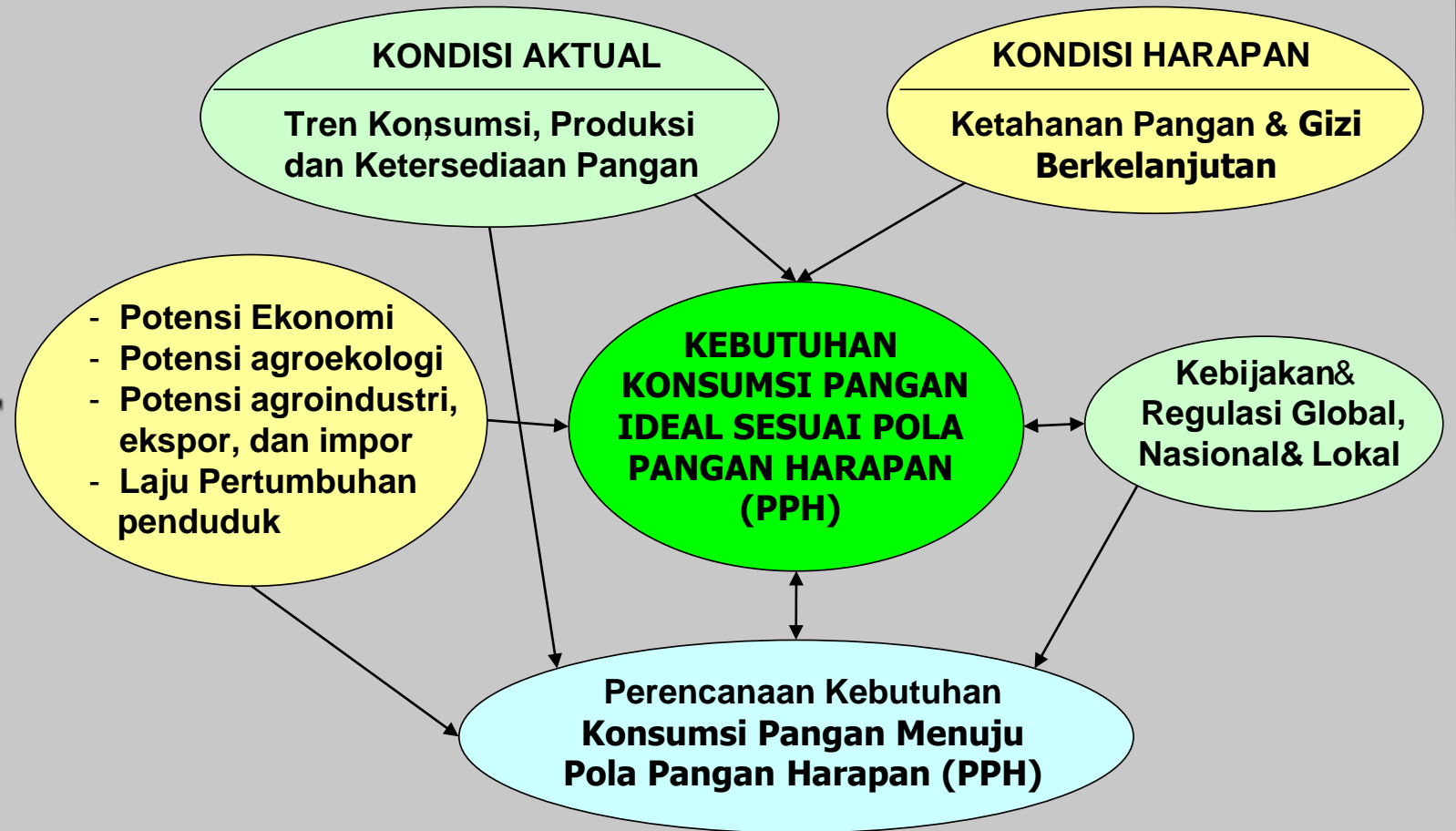
**IDENTIFIKASI
PENYEBAB UTAMA
MASALAH PANGAN
DAN GIZI**

CAUSAL MODEL

IDENTIFIKASI PENYEBAB UTAMA MASALAH PANGAN DAN GIZI



ANALISIS KEBUTUHAN KONSUMSI DAN TARGET PENYEDIAAN PANGAN



MENCARI SOLUSI BERKELANJUTAN

- ✓ *Food base strategy* (Strategi berbasis pangan) adalah kunci untuk mengatasi kelaparan global dan memungkinkan populasi yang rentan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan sosial ekonomi
- ✓ Penelitian dan program intervensi yang focus pada penyediaan gizi mikro seperti Vit A, atau mineral melalui perbaikan genetik, diversifikasi tanaman dan manajemen lahan
- ✓ Modifikasi genetika dan strategi lainnya dengan target gizi tunggal.
- ✓ Pendekatan institusional untuk mengatasi masalah skala global, upaya nasional yang melibatkan masyarakat lokal.
- ✓ Nilai-nilai tradisional konservasi, meliputi hubungan dengan lahan, dimensi spiritual, dan konsep kesehatan, rapuh dan rentan terhadap kekuatan perubahan modern. Namun demikian hal ini sangat penting dalam pendidikan kesehatan masyarakat dan pemulihan ekologi

